PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.3, April 2026

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan di SD Kecamatan Mesuji Raya

Riyadi [1], Bukman Lian[2] , Muhammad Juliansyah Putra[3]
[1,2,3] Manajemen Pendidkan Universitas PGRI Palembang, Indonesia
E-mail: riyadi.dxzs@gmail.com[1], drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id[2], Juliansyah.putra@sbm-itb.ac.id[3]

Article History:
Received: 11 Maret 2026
Revised: 31 Maret 2026
Accepted: 10 April 2026

Keywords: *Leadership Style; Organizational , Culture, Educational Quality*

Abstract: *The objective of this study is to examine and describe the significant influence of principals' leadership styles and organizational culture on the improvement of educational quality in elementary schools within the Mesuji Raya District. The study will be carried out in elementary schools located in the Mesuji Raya District. A quantitative descriptive method is employed in this research. The population comprises all teachers from 24 elementary schools in the Mesuji Raya District, totaling 302 individuals. Based on the sampling calculations, the sample consists of 80 teachers from 6 selected elementary schools. Data were collected using questionnaires and documentation techniques. The data analysis procedures include normality testing, linearity testing, simple regression analysis, multiple linear regression analysis, t-tests, and F-tests. The findings of this study reveal that principals' leadership styles and organizational culture have a positive influence on the improvement of educational quality in elementary schools in the Mesuji Raya District.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkelanjutan. Melalui pendidikan yang bermutu, diharapkan dapat tercipta generasi yang memiliki kemampuan intelektual, keterampilan, serta karakter yang baik. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan pendidikan nasional, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan dasar peserta didik sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Namun demikian, upaya peningkatan mutu pendidikan di berbagai daerah masih menghadapi berbagai tantangan. Hal ini juga terjadi di Kecamatan Mesuji Raya, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Berdasarkan hasil observasi awal dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah dasar di wilayah tersebut, ditemukan bahwa capaian hasil belajar siswa belum menunjukkan hasil yang optimal. Selain itu, disiplin kerja guru masih menunjukkan fluktuasi, serta dukungan manajerial dari kepala sekolah belum berjalan secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pengelolaan

pendidikan di tingkat sekolah yang memerlukan perhatian dan kajian lebih lanjut.

Hasil pengamatan awal juga menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan kepala sekolah belum berjalan secara optimal. Keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan masih terbatas, serta pelaksanaan supervisi belum memberikan umpan balik yang terstruktur bagi peningkatan kinerja guru. Di sisi lain, budaya organisasi sekolah juga belum berkembang secara kuat. Hal ini terlihat dari masih lemahnya nilai-nilai kedisiplinan, kerja sama tim, serta komitmen guru terhadap visi dan misi sekolah. Kondisi tersebut berdampak pada mutu pendidikan yang tercermin dari fluktuasi prestasi akademik siswa yang belum memuaskan.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi peningkatan mutu pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengelola dan mengarahkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi kerja guru, serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Astuti (2022) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan semangat kerja guru, menciptakan iklim kerja yang positif, serta memfasilitasi inovasi dalam pembelajaran.

Namun demikian, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian kepala sekolah di SD se-Kecamatan Mesuji Raya masih menerapkan pola kepemimpinan yang cenderung birokratis dan kurang partisipatif. Beberapa kepala sekolah dinilai belum optimal dalam memberikan motivasi kepada guru, belum mampu membangun budaya kerja kolaboratif, serta kurang melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional serta terbatasnya inovasi dalam proses pembelajaran.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Budaya organisasi merupakan seperangkat nilai, norma, kebiasaan, dan aturan yang berkembang dalam suatu lembaga pendidikan. Budaya organisasi yang kuat dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, meningkatkan loyalitas anggota organisasi, serta mendorong komitmen terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Sirhan Fikri dan Wahyu Wiyani (2016) menyatakan bahwa sekolah dengan budaya organisasi yang kuat cenderung lebih responsif terhadap perubahan, memiliki loyalitas staf yang tinggi, serta menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Namun pada kenyataannya, budaya organisasi di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Mesuji Raya masih tergolong lemah. Hal ini terlihat dari rendahnya disiplin waktu, kurangnya kolaborasi antar guru, serta belum terbentuknya kebiasaan evaluasi terhadap kinerja sekolah secara rutin. Selain itu, masih ditemukan adanya kelompok-kelompok kecil di lingkungan sekolah yang berpotensi memengaruhi keharmonisan hubungan kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya organisasi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan belum terbentuk secara optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi memiliki hubungan yang erat dengan mutu pendidikan. Penelitian Astuti (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian Rokim dan Muhlis (2024) juga menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap motivasi dan kinerja guru. Sementara itu, penelitian Kristianti dan Loisa (2021) menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap mutu pendidikan pada sekolah dasar di wilayah

Kecamatan Mesuji Raya masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar se-Kecamatan Mesuji Raya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan serta menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

LANDASAN TEORI

Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan konsep penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berkaitan dengan kualitas hasil yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Menurut Siahaan et al. (2023), mutu pendidikan merupakan gabungan dari konsep mutu dan pendidikan yang merujuk pada kualitas hasil yang dihasilkan oleh sekolah atau lembaga pendidikan. Mutu pendidikan menunjukkan tingkat keberhasilan suatu lembaga dalam memberikan layanan pendidikan yang efektif dan berkualitas.

Purnomo dan Haryati (2023) menjelaskan bahwa mutu pendidikan merupakan tingkat kualitas pengelolaan layanan pendidikan yang dilakukan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler siswa. Dengan demikian, mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah.

Selain itu, mutu pendidikan juga menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di masyarakat (Muhtadin & Laksono, 2024). Sembiring et al. (2025) menyatakan bahwa mutu pendidikan merupakan pendekatan strategis yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti proses pembelajaran, hasil belajar, kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta sistem pengelolaan pendidikan yang efektif (Muhayah, 2024).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan merupakan tingkat kualitas penyelenggaraan pendidikan yang mencakup proses, pengelolaan, dan hasil pendidikan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi baik secara akademik maupun nonakademik.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dalam penyelenggaraan pendidikan. Shobri (2017) menyatakan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi mutu pendidikan antara lain kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, kesiswaan, kurikulum, organisasi sekolah, lingkungan pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peraturan sekolah, peran masyarakat, serta kebijakan pendidikan.

Selain itu, Murniyanto (2024) menjelaskan bahwa rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kualitas pendidik yang masih rendah, kinerja guru yang belum optimal, keterbatasan sarana prasarana, kekurangan tenaga pendidik, keterbatasan buku pelajaran, keterbatasan anggaran pendidikan, serta lemahnya sistem pengawasan dan manajemen pendidikan.

Silvia dan Zahara (2025) juga menambahkan bahwa faktor yang memengaruhi mutu pendidikan meliputi kurikulum, fasilitas pendidikan, kebijakan pemerintah, pemanfaatan

teknologi, strategi pembelajaran, serta manajemen pendidikan yang profesional. Sementara itu, Simanjuntak et al. (2022) menyebutkan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh kepemimpinan dan manajemen sekolah yang profesional, kondisi sosial budaya masyarakat, dukungan pemerintah, serta tingkat profesionalisme tenaga pendidik.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sekolah. Faktor internal meliputi kualitas guru, kepemimpinan sekolah, kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan, serta manajemen pendidikan. Sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta dukungan lingkungan sekitar sekolah.

Indikator Mutu Pendidikan

Indikator mutu pendidikan dapat dilihat dari standar yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, terdapat delapan standar yang menjadi indikator mutu pendidikan, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan.

Selain itu, Usman dalam Raharjo et al. (2019) menjelaskan bahwa indikator mutu pendidikan dapat dilihat dari beberapa aspek seperti kinerja, ketepatan waktu, keandalan, daya tahan, hubungan manusia, kemudahan penggunaan, konsistensi, serta kemampuan dalam memberikan layanan pendidikan.

Purnomo dan Haryati (2023) menyatakan bahwa mutu pendidikan dapat diukur melalui capaian hasil pendidikan serta proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Sementara itu, Nabila (2022) menjelaskan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat dari kualitas proses pembelajaran, ketersediaan input pendidikan, serta hasil yang dicapai oleh peserta didik. Dalam penelitian ini, indikator mutu pendidikan yang digunakan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021.

Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan jabatan formal, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan pemimpin dalam membangun hubungan kerja yang efektif dengan anggota organisasi.

Dalam suatu organisasi, kepemimpinan memiliki peran penting dalam menciptakan kerja sama, meningkatkan motivasi, serta mengarahkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan juga melibatkan proses interaksi antara pemimpin dan anggota organisasi dalam mendorong terjadinya perubahan yang positif.

Dengan demikian, kepemimpinan dapat dipahami sebagai proses memengaruhi dan mengarahkan perilaku individu atau kelompok melalui kemampuan, karakter, dan pendekatan tertentu sehingga tercipta kerja sama yang efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan. Muspawi (2020) menyatakan bahwa kepala sekolah adalah

pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengelolaan administrasi sekolah, tetapi juga terhadap pengembangan tenaga pendidik, pengelolaan sarana prasarana, serta pelaksanaan supervisi pendidikan (Abduh et al., 2019).

Selain itu, kepala sekolah juga dituntut mampu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak baik dari lingkungan internal maupun eksternal sekolah guna mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan (Mulyati, 2022).

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara atau pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam memengaruhi dan mengarahkan guru serta tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya. Gaya kepemimpinan mencerminkan pola perilaku pemimpin dalam mengambil keputusan, memberikan arahan, serta membangun hubungan kerja dengan bawahannya.

Gaya kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi kerja guru, serta mendorong terciptanya kerja sama yang baik dalam organisasi sekolah. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan sekolah.

Jenis-Jenis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Karwati dan Priansa dalam Ashlan dan Akmaluddin (2021), gaya kepemimpinan dapat dibedakan menjadi tiga jenis utama, yaitu gaya kepemimpinan otokratis, demokratis, dan laissez-faire. Gaya kepemimpinan otokratis menempatkan pemimpin sebagai pengambil keputusan utama dan bawahan hanya melaksanakan instruksi yang diberikan. Gaya kepemimpinan demokratis memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan serta mendorong kerja sama dalam organisasi. Sedangkan gaya kepemimpinan laissez-faire memberikan kebebasan kepada anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya dengan pengawasan yang relatif minimal.

Indikator Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari perilaku pemimpin dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Budiyanto dan Ramadhan (2023) menyatakan bahwa indikator gaya kepemimpinan meliputi perilaku sehari-hari pemimpin, kemampuan mendelegasikan tugas, keterampilan komunikasi, pemberian motivasi, serta pemberian apresiasi atau penghargaan kepada guru dan staf.Dalam penelitian ini, indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan mengacu pada pendapat Budiyanto dan Ramadhan (2023).

Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan seperangkat nilai, norma, keyakinan, dan kebiasaan yang berkembang dalam suatu organisasi dan menjadi pedoman bagi anggota organisasi dalam berperilaku. Budaya organisasi mencerminkan identitas serta karakteristik suatu organisasi.

Dalam konteks pendidikan, budaya organisasi sekolah berperan penting dalam

membentuk iklim kerja yang kondusif serta meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Budaya organisasi yang kuat dapat mendorong terciptanya kerja sama, meningkatkan komitmen anggota organisasi, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Fungsi Budaya Organisasi

Budaya organisasi memiliki beberapa fungsi penting dalam organisasi. Soelistya et al. (2022) menyatakan bahwa budaya organisasi berfungsi untuk memperkuat organisasi, mengarahkan perilaku anggota organisasi, meningkatkan kinerja, serta membantu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, budaya organisasi juga berfungsi sebagai alat untuk menyatukan anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama serta sebagai pedoman dalam bertindak dan mengambil keputusan (Sutrisno, 2018). Dengan demikian, budaya organisasi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas dan kinerja organisasi.

METODE PENELITIAN

Analisis ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Metode korelasional dipakai untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya keterkaitan, serta mengukur tingkat kekuatan keterkaitan antara dua variabel atau lebih berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik.

Peneliti dalam studi ini menggunakan pendekatan survei untuk mengumpulkan data. Mereka menggunakan kuesioner yang didasarkan pada indikasi dari setiap variabel penelitian. Kuesioner tersebut memakai skala Likert lima tingkat, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” (STS) sampai “Sangat Setuju” (SS). Responden penelitian ialah semua guru yang mengajar pada enam Sekolah Dasar Negeri di Kec Mesuji Raya. Teknik pemerolehan sampel yang dipakai ialah total sampling, mengingat jumlah populasi relatif terbatas dan memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan.berikut table sampel penelitian di SD Kecamatan Mesuji Raya

Tabel Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
1	SD Negeri 1 Embacang Permai	Jl. Merpati No.2, Embacang Permai	10
2	SD Negeri 2 Gedung Rejo	Desa Gedung Rejo	11
3	SD Negeri 1 Bumi Makmur	Jl. Desa Bumi Makmur	15
4	SD Negeri 1 Kertamukti	Jl. Desa Kertamukti G3	15
5	SD Negeri 1 Sedyo Mulyo	Jl. Desa Sedyo Mulyo G5	17
6	SD Negeri 1 Rotan Mulya	Desa Rotan Mulya Blok E	12
	Total		80

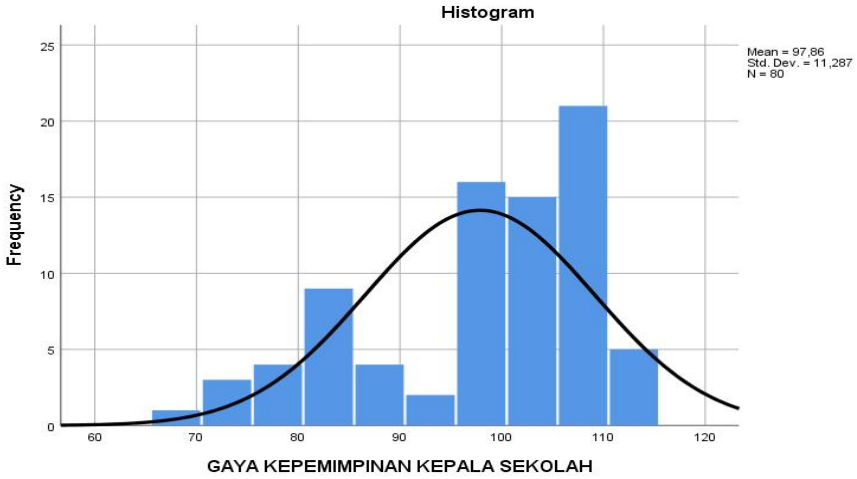
HASIL DAN PEMBAHASAN

PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.3, April 2026

Hasil Penelitian

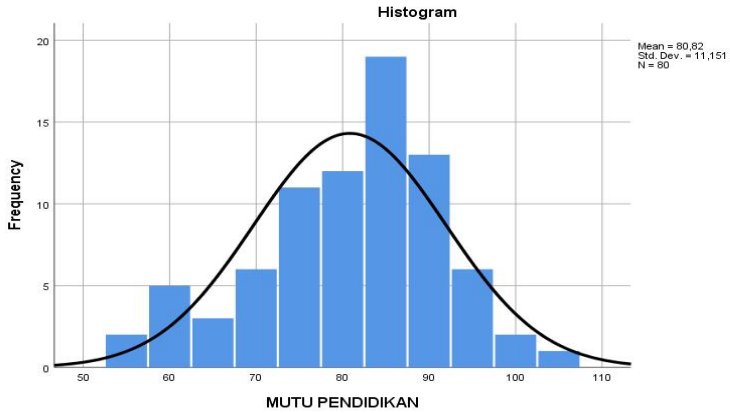
Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar se-Kecamatan Mesuji Raya. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terdiri dari guru di beberapa sekolah dasar di wilayah tersebut. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian.

Gambar Histogram Data Frekuensi Gaya Kepemimpinan



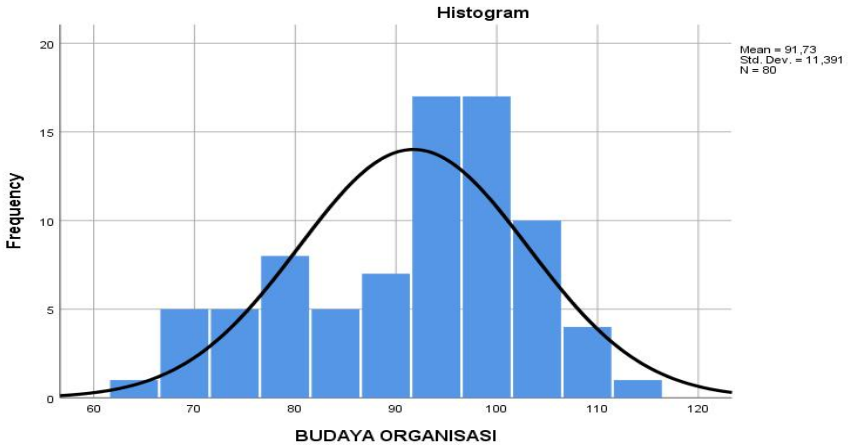
Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan, memotivasi, dan membimbing guru, maka semakin meningkat pula mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah yang mampu membangun komunikasi yang efektif, memberikan motivasi, serta melibatkan guru dalam pengambilan keputusan terbukti mampu meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Gambar Histogram Data Frekuensi Peningkatan Mutu Pendidikan



Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan. Sekolah yang memiliki budaya organisasi yang kuat cenderung memiliki lingkungan kerja yang kondusif, tingkat kerja sama yang baik antar guru, serta komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Kondisi tersebut berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Gambar Histogram Budaya Organisasi



Hasil analisis juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari sinergi antara kepemimpinan yang efektif dan budaya organisasi yang kuat dalam lingkungan sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada 80 responden guru di SD se-Kecamatan Mesuji Raya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan adalah sebesar 4,2%. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan, meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar karena masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi.

Pengaruh tersebut terlihat dari peran kepala sekolah dalam mengarahkan visi dan misi sekolah, memotivasi guru, melakukan supervisi akademik, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif. Gaya kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif dapat meningkatkan komunikasi, kerja sama, serta profesionalisme guru sehingga berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan mutu pendidikan sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristina Borotoding dkk. (2021), Sabrina Rida Putri (2024), dan Muhammad Taufiq Sofan dkk. (2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.

Selain itu, budaya organisasi juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dengan kontribusi sebesar 17,7%. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki peran yang cukup kuat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Budaya organisasi yang positif tercermin dari kedisiplinan warga sekolah, kerja sama tim yang baik, komunikasi terbuka, serta komitmen terhadap visi dan misi sekolah. Kondisi tersebut

mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga mendorong guru untuk lebih inovatif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dedik dkk. (2025), Arifiyanto dan Aimah (2025), serta Minatul Anggreni (2020) yang menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja warga sekolah dan mutu pendidikan. Budaya organisasi yang kuat dapat membangun rasa tanggung jawab, meningkatkan solidaritas, serta memperkuat komitmen bersama dalam mencapai tujuan pendidikan.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dengan kontribusi sebesar 17,7%. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan. Kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam mengarahkan dan mengoordinasikan kegiatan sekolah, sedangkan budaya organisasi membentuk nilai dan kebiasaan kerja yang menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Narmayani dan Sunarni (2024) serta Soziduhu Gulo dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru dan peningkatan mutu sekolah. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara komprehensif melalui penguatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah serta pengembangan budaya organisasi yang positif di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil analisis dan pembahasan penelitian yang berjudulPengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SD se-Kecamatan Mesuji Raya, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan sebesar 4,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu memengaruhi kinerja guru, proses pembelajaran, serta pengelolaan sekolah secara keseluruhan.

Selain itu, budaya organisasi juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dengan kontribusi sebesar 17,7%. Budaya organisasi yang positif, seperti kedisiplinan, kerja sama, komunikasi yang baik, dan komitmen terhadap visi sekolah, mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan.

Secara simultan, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dengan kontribusi sebesar 17,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan budaya organisasi yang kuat. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan di SD se-Kecamatan Mesuji Raya perlu didukung melalui penguatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah serta pengembangan budaya organisasi sekolah yang positif, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

Adzkiya, A. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, iklim sekolah dan komitmen profesional guru terhadap kinerja guru (studi kasus di MTS Ma'arif NU Kabupaten Banyumas). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi, 22*(2), 492–500.

Amin, M. (2023). Gaya dan tipe kepemimpinan kepala sekolah. *Journal of Islamic Education El Madani, 2*(2), 63–70.

Andriani, E., Rochmah, P. G. H., & Lestari, I. (2024). Penerapan model laissez-faire dalam sistem pendidikan. *Jurnal Edika Akademik, 2*(7), 1–6.

Arifiyanto, A., & Aimah, S. (2025). Peran budaya organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP NU Al Islami Pesanggaran Banyuwangi. *Journal of Education, 7*(2), 10038–10048.

Ashlan, S., & Akmaluddin. (2021). *Gaya kepemimpinan kepala sekolah*. Makassar: Penerbit Yayasan Barcode.

Astuti, I. D. (2022). Kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan iklim kerja madrasah di MIM Butuh 1 dan MIM Butuh 2 Kalikajar. Retrieved from http://eprintslib.ummgl.ac.id/3674

Azmy, A. (2021). *Teori dan dasar kepemimpinan*. Makassar: Mitra Ilmu.

Borotoding, K., Limbong, M., & Tampubolon, H. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMK Kristen Bituang. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*(2), 2027–2032.

Budiyanto, C., & Ramadhan, T. Y. (2023). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan staff di MI Sekolah Cinta Ilmu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3*(1), 10–19.

Candra, D. M. (2024). Teori dan gaya kepemimpinan dalam membentuk karakter dan SDM yang unggul. *Jurnal Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi, 2*(3), 356–368.

Choironi, M. A. (2023). Perencanaan strategi pendidikan dalam budaya organisasi di MTS Tarbiyatuh SA'ADAH. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 3*(1), 43–47.

Dedik, Chairunnisa, H., Ritonga, M. I., & Humairah, S. M. (2025). Budaya organisasi dan faktor-faktor membentuknya. *Journal of Contemporary Research, 2*(2), 644–652.

Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2022). *Manajemen sumber daya manusia* (Cetakan keempat). Bandung: Alfabeta.

Fadilla, A. S., Nurjanannah, D., & Wijaya, C. (2023). Budaya organisasi sekolah dalam pembentukan karakter dan etika siswa di MTS Lab Unisu. *Journal of Social Research, 3*(3), 299–308.

Firdaus, M., & Muttaqin, I. (2024). Konsep kepemimpinan: Pengertian, sebab, munculnya, sifat, dan tipe pemimpin. *Student Research Journal, 2*(6), 150–161.

Frismelly, A., Giatman, M., & E. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Dirasah, 4*(2), 81–88.

Gulo, S., Nadeak, B., & Tampubolon, H. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru di SMP se-Nias Barat. *Jurnal Dinamika Pendidikan, 14*(1), –12.

Irmawati, et al. (2022). Pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan kepuasan kerja guru terhadap mutu SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. *Tijarah, 1*(23), 42–52.

Jabar, C. S. A., & Susilo, T. J. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, supervisi pendidikan dan budaya sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri. *Jurnal*

Manajemen Pendidikan, 1(2), 181–195.

Kamaludin. (2024). Upaya peningkatan kualitas mutu pendidikan di Indonesia melalui kemerdekaan belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin, 8*(2), 1–8.

Kartika, I., Jamaludin, G., & L. (2024). Pengertian pemimpin dan kepemimpinan: Dimensi, teori kepemimpinan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 6*(12), 5346–5356.

Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2025). *Statistik parametrik penelitian pendidikan*. Palembang: Noerfikri.

Kristianti, P., & Loisa, R. (2021). Analisis budaya organisasi dan gaya kepemimpinan dalam komunitas Wadah Pemimpin. *Koneksi, 5*(1), 106. https://doi.org/10.24912/kn.v5i1.10187

Lestari, F. P. (2022). Konsep umum tentang kepemimpinan. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial, 6*(2), 161–166.

Mahmudah, S. (2025). Budaya mutu organisasi pada satuan pendidikan. *Sulawesi Tenggara Educational Journal, 5*(1), 416–424.

Maryani, A., Lian, B., & Wandarita, R. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru. *Journal of Innovation Teaching and Instructional Media, 1*(1), 17–24.

Muhayah. (2024). Kualitas dan kuantitas pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 8 Cirebon. *Educational Journal: General and Specific Research, 4*(2), 367–383.

Muhtadin, M. A., & Laksono, T. A. (2024). Konsep mutu pendidikan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Journal of Islamic Education Management, 1*(2).

Muntatsiroh, A., & Hendriani, S. (2024). Tipe-tipe kepemimpinan dan teori kepemimpinan dalam suatu organisasi. *Jurnal Economic Edu, 4*(2), 172–178.

Murniyanto. (2024). Problematika manajemen madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah Binduriang. *Literasi Kita Indonesia, 5*(3), 120–132.

Nabila, A. (2022). Konsepsi manajemen, manajemen mutu, dan manajemen mutu pendidikan. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis, 3*(1), 56–63.

Narmayani, & Sunarni. (2024). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap akreditasi sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 6*(1), 59–72.

Noho, M., Muflihin, M. H., & Juliadarma, M. (2022). Reaktualisasi budaya mutu di lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, 20*(2), 66–75.

Nurhalim, Saputra, M. Z. A., & Ningsih, N. S. (2023). Konsep kepemimpinan: Pengertian, peran, urgensi dan profil kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(1), 2070–2076.

Pratama, R. A., Kurniawan, N. A., & Prayoga, M. D. A. (2023). Analisis budaya organisasi dalam kualitas manajemen pendidikan dalam lingkup lembaga pendidikan. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1*(2), 188–203.

Purnomo, S., & Haryati, T. (2023). Manajemen mutu dalam lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi, 4*(1), 92–100.

Ratnasari, & Sulasmi, E. (2025). Analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap manajemen sekolah di SMKS 2 Taman Siswa Pematang Siantar. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi, 6(1), 26–40.

Ristianah, N., & Aziz, S. M. (2025). Peran budaya organisasi dalam mewujudkan mutu pendidikan di sekolah. Journal of Islamic Education Management, 6 (1), 15–25.

Rokim, R., & Muhlis, N. K. (2024). Peran budaya organisasi dalam membangun kualitas pendidikan. Jurnal Belaindika (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan), 6(3), 357–365.(https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i3.259)

Sana, N. N., & Effane, A. (2023). Peran kepemimpinan pendidikan. Karimah Tauhid, 2(1), 111–

124.

Sariyati, Miyono, N., & Haryati, T. (2023). Pengaruh supervisi akademik dan budaya organisasi terhadap mutu Sekolah Menengah Pertama Negeri Sub Rayon 4 Kabupaten Kendal. Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah, 4(2), 304–314.

Sembiring, R. G., Darma, H., & Tryana, Y. (2025). Konsep manajemen mutu pendidikan. Reflection Journal, 5 (1), 487–494.

Silvia, A. S., & Zahara, D. (2025). Peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan berkelanjutan di SMK Negeri 1 Pangandaran. Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies, 2(1), 72–84.

Sofan, M. T., Mahsun, Fathin, M. K., & Muhajir. (2025). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 4(3), 2338–2345.

Sonjaya, R. P., Aliyya, F. R., Naufal, S., & Nursalman, M. (2025). Pengujian prasyarat analisis data nilai kelas: Uji normalitas dan uji homogenitas. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9 (1), 1627–1639.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan (3 penyunt). Bandung: Alfabeta.

Syafar, D., Sidik, F., & Kurniawan, M. A. (2024). Menentukan dan mengukur standar mutu pendidikan (studi di Sekolah Dasar Negeri Kota Gorontalo). TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 12 (1), 106–119.

Syafitra, V., et al. (2023). Pengaruh budaya organisasi dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru di SMP Cendana Riau. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5 (2), 2364–2370.

Syuryana, W., Lian, B., & Juliansyah, M. (2023). Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi sekolah terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6 (6), 4012–4020.

Tahir, T., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2023). Peran budaya organisasi pada lembaga pendidikan Islam. Journal of Education, 5 (4), 17156–17163.

Wahyuni, R., & Sumarno. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan, 4 (4), 400–406.

Zubaida, A. N., Maruf, C., & Lazuardi, A. (2024). Implementasi gaya kepemimpinan demokratis dalam kepemimpinan. Emerald: Journal of Economics and Social Sciences, 3 (1), 1–10.